

Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa

Mika Julia Conzizca¹, Anis Masruri²

¹ Pascasarjana, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

² Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

¹ Correspondence Email: Mikajulia0407@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: December 30, 2023

Revised: July 14, 2024

Accepted: August 16, 2024

Keywords:

Role of Libraries;

Digital Literacy Media;

Villagers.

Kata Kunci:

Peran Perpustakaan;

Media Literasi Digital;

Masyarakat Desa.

ABSTRACT

This research aims to describe the role of libraries as digital literacy media for village communities. The research method used is qualitative research. The focus of the research is to examine the role of libraries as digital literacy media for village communities. The data collection technique used is library research. The data analysis used according to Milles Hubermas includes collecting data, analyzing data, reducing data and presenting data as well as drawing conclusions. The results of this research explain that libraries play an important role in building digital literacy in village communities from various aspects, namely: Information access, libraries provide village communities with access to digital information resources such as books, journals and online articles; The library offers training and education on digital literacy for all ages, from children to the elderly; Libraries can be a place for village communities to gather, learn and collaborate through co-working spaces and workshops. Facilities like these encourage collaboration and productivity and help rural communities acquire digital skills; The library as an entrepreneurship center provides all the resources needed to start and develop a digital-based business, such as books, e-books and training materials on entrepreneurship; and libraries ensure that digital literacy is available to everyone in rural communities, including children, teenagers, adults and the elderly.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sebagai media literasi digital masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian adalah mengkaji bagaimana peran perpustakaan sebagai media literasi digital Masyarakat desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library research*. Analisis data yang digunakan menurut Milles Hubermas yang mencakup mengumpulkan data, menganalisis data, reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan perpustakaan memainkan peran penting dalam membangun literasi digital di masyarakat desa dari berbagai aspek yaitu: Akses informasi, perpustakaan memberikan masyarakat desa akses ke sumber daya informasi digital seperti, buku, jurnal dan artikel online; Perpustakaan menawarkan pelatihan dan edukasi tentang literasi digital untuk semua usia, dari anak-anak sampai lanjut usia; Perpustakaan dapat menjadi tempat bagi masyarakat desa untuk berkumpul, belajar dan berkolaborasi melalui ruang kerja bersama dan lokakarya. Fasilitas seperti ini mendorong kerja sama dan produktivitas serta membantu masyarakat desa memperoleh keterampilan digital; Perpustakaan sebagai pusat kewirausahaan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis berbasis digital, seperti buku, e-book dan materi pelatihan tentang kewirausahaan; serta perpustakaan memastikan bahwa literasi digital tersedia untuk semua orang di masyarakat desa, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa dan lanjut usia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah lembaga umum yang memberikan layanan informasi umum dan bebas kepada masyarakat secara global guna mendukung pendidikan, literasi dan pengembangan budaya (Pijar, 2021). Perpustakaan sebagai sarana publik untuk literasi dan layanan, memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat atau pengguna. Perpustakaan memainkan peran penting bagi masyarakat dan keberlangsungan ilmu pengetahuan serta budaya. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh perpustakaan sebagai penyimpanan dan penyediaan informasi. Perpustakaan tidak hanya menyimpan berbagai jenis bahan pustaka seperti naskah, buku, jurnal, majalah dan media digital, tetapi juga menyediakan layanan informasi dan referensi untuk membantu orang-orang mendapatkan informasi; perpustakaan berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan diri dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan fasilitas pendukung untuk membantu orang meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Perpustakaan juga menawarkan program pelatihan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat; sebagai pusat seni dan kebudayaan, perpustakaan menyimpan koleksi musik, film, gambar dan artefak sejarah serta mengadakan acara, pameran seni dan kebudayaan untuk masyarakat; Perpustakaan juga sebagai pusat riset dan pengembangan. Perpustakaan tidak hanya mendukung penelitian dan pengembangan teknologi serta ilmu pengetahuan tetapi juga menyediakan akses ke sumber informasi penting (Suseno, 2012).

Perpustakaan juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran seumur hidup yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan bagi semua orang dalam kehidupan masyarakat. Dalam upaya perpustakaan untuk mencerdaskan masyarakat, perpustakaan menyelenggarakan program literatur sepanjang hayat (Nashihuddin, 2020). Perpustakaan menyelenggarakan program literatur dengan menyediakan berbagai layanan serta kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan individu, agar program yang diselenggarakan berjalan dengan baik, kepala lembaga dan pustakawan harus bekerja sama. Kerja sama ini ditunjukkan dengan melaksanakan program pelatihan pendidikan online dan akses informasi digital dengan menggunakan berbagai fasilitas teknologi informasi perpustakaan, seperti komputer, internet dan sumber daya digital untuk kepentingan masyarakat (Nursalam et al., 2020).

Perkembangan teknologi telah membawa dampak besar terhadap kemajuan perpustakaan, dimana penggunaannya bergantung pada kemudahan dalam melakukan akses ke sumber informasi (Safri, 2019). Perpustakaan telah berkembang menjadi lokasi dimana orang dapat mengakses berbagai sumber daya digital. Perpustakaan sekarang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran masyarakat yang semakin berorientasi teknologi dengan menyediakan *e-book*, jurnal *online* dan materi digital lainnya. Masyarakat atau pengguna dapat dengan cepat dan efektif mengakses informasi dari dalam maupun luar perpustakaan dengan bantuan sumber daya digital. Perpustakaan juga memberikan pelatihan dan workshop untuk membantu orang menggunakan sumber daya digital dengan baik. Secara universal, perpustakaan sangat penting keberadaannya bagi masyarakat di desa karena perpustakaan desa tidak hanya menghimpun koleksi semata, akan tetapi juga menyelenggarakan kegiatan secara inklusi sebagai bentuk peningkatan literasi masyarakat desa (Gemasih et al., 2022). Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran penting dalam literasi digital dan memperluas akses ke informasi di era modern (Inamdar et al., 2021).

Literasi digital adalah kemahiran seseorang guna menulis serta menggunakan informasi dengan jelas melalui berbagai *platform digital* seperti media sosial, *website*, internet, *e-book*, jurnal, referensi dan konten lainnya secara *online*. Literasi digital ditampilkan melalui kualitas tata bahasa, kemampuan informasi dan efek suara, manfaat dan menggunakan informasi merupakan bagian dari literasi digital (Naufal, 2021). Kemampuan

seseorang untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan data digital dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital dalam era saat ini, sangat penting untuk membantu individu dan masyarakat tetap *up to date* terkait dengan peningkatan kualitas hidup (Oktaviyani et al., 2021). Kemahiran dalam menggunakan dan memahami informasi yang diambil dari berbagai sumber digital disebut konsep literasi digital. Literasi digital juga dapat membantu desa dengan meningkatkan akses ke informasi dan meningkatkan keterampilan digital serta meningkatkan ekonomi desa melalui pemasaran berbasis digital. Oleh karena itu, literasi digital harus dilakukan agar masyarakat desa dapat menggunakan teknologi digital (Bungai et al., 2020).

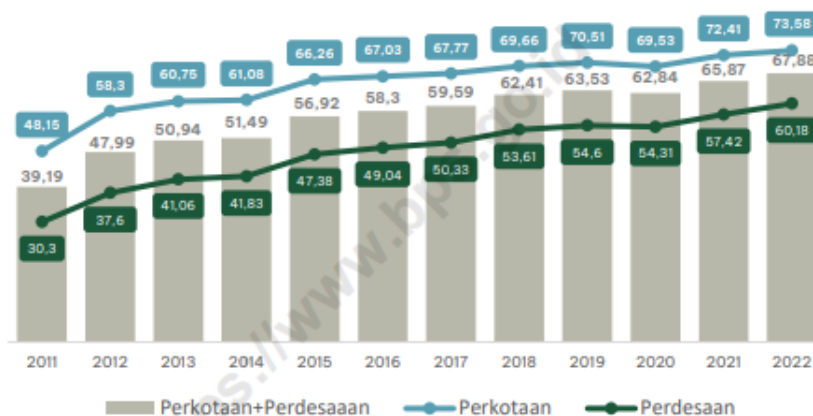
Literasi digital saat ini dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat di desa-desa yang juga memiliki kebutuhan informasi sebagai landasan hadirnya literasi digital. Tingkat kebutuhan informasi pada setiap orang tentu berbeda-beda, sehingga berdampak pada lahirnya aktivitas pencarian informasi sebagai bagian dari kebutuhan literasi (Safri et al., 2022), namun keberadaan teknologi semata pada kehidupan masyarakat di desa tidak mampu mengidentifikasi dan menyajikan sesuai kebutuhannya. Peran teknologi digital berkembang cepat serta telah menjadi bagian dari rutinitas harian. Literasi digital dapat menguntungkan kehidupan desa dengan memfasilitasi akses ke informasi, meningkatkan keterampilan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi sayangnya tingkat literasi digital di desa masih rendah dari pada di kota. Berbagai pihak harus mengambil tindakan untuk mengatasi perbedaan literasi digital antara desa dan kota. Ketimpangan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Masyarakat desa akan cenderung tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan jika mereka memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan tidak memahami bagaimana menggunakannya. Literasi digital sangat dibutuhkan petani dan nelayan untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi pertanian, harga komoditas, cuaca dan lain-lain. Kemampuan ini dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dan membantu proses pengambilan keputusan Literasi digital (Naufal, 2021).

Masyarakat desa adalah kelompok sosial yang tinggal di daerah pedesaan, yang biasanya dicirikan oleh hubungan yang kuat dengan alam, struktur sosial yang lebih homogen dan ketergantungan pada pertanian, peternakan, perikanan dan sumber daya lainnya, mereka seringkali memiliki budaya, tradisi serta norma sosial yang kuat dan beragam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ciri-ciri masyarakat desa yaitu: struktur sosial, masyarakat desa biasanya memiliki struktur sosial yang lebih sederhana dan homogen dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Interaksi sosial yang terjadi antara warga sering kali lebih intim dan pribadi; mata pencahariannya, sebagian besar penduduk desa hidup dari sumber daya alam seperti beternak, perikanan dan bertani; budaya dan tradisi masyarakat desa sering mempertahankan budaya lokal, tradisi dan adat istiadat lama. Aktivitas keagamaan dan adat menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari; hubungan dengan alam, masyarakat desa memiliki pengetahuan lokal yang mendalam tentang ekosistem dan praktik keberlanjutan karena mereka sangat bergantung pada lingkungan alam; masyarakat desa biasanya memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan formal dan layanan kesehatan, namun hal ini dapat berbeda tergantung pada kemajuan infrastruktur di masing-masing desa (Tanto, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei susenas yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2021, 62.10% populasi Indonesia memiliki akses internet. Tingkat literasi digital masyarakat Indonesia bervariasi menurut daerah. Secara umum, orang di daerah perkotaan lebih melek teknologi dari pada di daerah pedesaan. Menurut survei status literasi digital Indonesia 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo),

indeks literasi digital di daerah perkotaan mencapai 52.5%, sementara indeks literasi digital untuk daerah pedesaan hanya mencapai 49.8% (BPS, 2021). Selain itu, menurut data BPS jumlah orang Indonesia yang memiliki telepon seluler menunjukkan perkembangan yang relatif pesat. Pada tahun 2011, hanya 39.11% masyarakat memiliki telepon seluler, namun di tahun 2022, 67.88% masyarakat memilikinya, artinya jumlah orang yang memiliki telepon seluler telah meningkat 28.77% selama dua belas tahun. Awal pandemi tahun 2020 angka ini sempat turun menjadi 62.84%.

Gambar 1. Persentase penduduk yang memiliki dan menguasai telepon seluler berdasarkan klasifikasi daerah dari tahun 2011 hingga 2022. Sumber dari BPS.



Gambar di atas menunjukkan tingkat kepemilikan telepon seluler di kalangan masyarakat perkotaan lebih tinggi, dibandingkan dengan penduduk pedesaan. Pada tahun 2022, 73.58% masyarakat perkotaan memiliki telepon seluler, sebaliknya 60.18% masyarakat pedesaan memiliki telepon seluler (BPS, 2022). Berdasarkan data tersebut masyarakat pedesaan masih rendahnya fasilitas teknologi informasi, dibandingkan masyarakat perkotaan maka masyarakat pedesaan kurang pemahaman atau kemampuan dalam mengakses dan menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital antara perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran penting untuk mendukung literasi digital di masyarakat desa, salah satu caranya dengan melakukan seminar atau pelatihan tentang literasi digital, perpustakaan mengenalkan media digital kepada masyarakat desa dengan berbagai bentuk media digital dan cara mengaksesnya.

Penelitian tentang peran perpustakaan sebelumnya telah dibahas oleh peneliti terdahulu yang pertama yaitu, Siska Oktaviana dengan judul peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa melalui youtube di masa pandemi. Penelitian ini menjelaskan tentang literasi digital melibatkan kemampuan seseorang dalam mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengakses, menggunakan, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi, karena pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak aktivitas terjadi, termasuk pembelajaran di rumah, sehingga pustakawan harus menggunakan media komunikasi seperti YouTube untuk membantu mahasiswa lebih memahami informasi (Oktaviana, 2022).

Penelitian kedua tentang literasi digital masyarakat desa sebelumnya dibahas oleh Sendi Okta Saputa, Moh. Imam dan A.Aswan dengan judul literasi digital masyarakat desa Sidomulyo Sumatera Selatan dalam pemasaran olahan makanan berdasarkan produk bioteknologi konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi digital masyarakat Desa Sidomulyo, Sumatera Selatan, tentang pemasaran olahan makanan berbasis produk bioteknologi konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian inia

adalah studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting bagi masyarakat Desa Sidomulyo, Sumatera Selatan, seperti facebook yang menjadi tren di kalangan masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang menggunakannya untuk memasarkan bisnis makanan bioteknologi. Produk yang dihasilkan adalah olahan makanan yang dibuat dengan menggunakan bahan dari hasil fermentasi konvensional yang dijual dan disukai masyarakat, seperti kue, donat dan martabak, dengan memastikan ketersediaan makanan melalui usaha lokal, rutinitas sehari-hari ibu rumah tangga di Sidomulyo, Sumatera Selatan, dapat berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi kreatif masyarakat setempat (Saputra et al., 2023).

Penelitian ketiga tentang peran perpustakaan sebelumnya dibahas oleh Supono dengan judul peran perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai tempat pembelajaran masyarakat dan institusi pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk kecerdasan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Upaya untuk memperkuat kecerdasan bangsa memerlukan budaya membaca yang aktif yang ditanamkan melalui pengembangan dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber daya informasi dalam upaya meningkatkan minat baca di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, melakukan upaya untuk mendorong minat baca melalui kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Salah satunya dengan memasarkan eksistensi perpustakaan serta kegiatan yang diselenggarakan sehingga menarik minat masyarakat untuk mendapatkan informasi dan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui perpustakaan (Supono, 2022).

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya di atas, penelitian sebelumnya lebih membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi, literasi digital masyarakat desa dan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Penelitian ini lebih berfokus kepada peran perpustakaan sebagai media literasi digital masyarakat desa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat apa peran perpustakaan sebagai media literasi digital masyarakat desa. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran perpustakaan sebagai media literasi digital masyarakat desa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman dan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library research* dengan menelusuri literatur yang melibatkan mencari dan menganalisis literatur yang relevan dengan tema untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ada dua jenis literatur yang digunakan yaitu: literatur cetak termasuk buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang tersedia secara fisik. Literatur cetak sering memberikan informasi mendalam dan referensi historis yang bermanfaat untuk penelitian; kedua, literatur digital yang mencakup *e-book*, laporan, artikel jurnal dan sumber digital lainnya yang tersedia di internet atau database digital. Literatur digital lebih mudah diakses dan sering kali lebih canggih dari pada sumber cetak (Lexi, Moleong, 2013). Analisis data yang digunakan menurut model Milles Hubermas yang mencakup mengumpulkan data, menganalisis data dan reduksi data serta penyajian data terakhir penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan Sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa

Perpustakaan sebagai sarana literasi membantu masyarakat atau pengguna mendapatkan informasi digital, dapat diibaratkan sebagai pengirim pesan, perpustakaan bertindak sebagai medium yang memerankan peran dalam membentuk perilaku manusia dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Ragam konten yang disediakan oleh perpustakaan dapat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan satu sama lain, sebagai institusi media perpustakaan memiliki peran penting dalam kesuksesan program-program literasi digital yang ditawarkan kepada masyarakat. Perpustakaan sebagai media literasi digital dapat menyediakan layanan perpustakaan digital yang terdiri dari informasi digital dalam bentuk teks penuh sebagai konten utamanya. Perpustakaan digital merujuk pada pemanfaatan teknologi digital dalam mengakses, menyimpan, merawat dan memberikan akses kepada informasi serta materi yang disajikan dalam format digital atau yang telah didigitalisasi dari format cetak, audio visual dan jenis lainnya (Nashihuddin, 2017). Sumber daya digital meliputi: 1. Materi lengkap dan sumber daya berbentuk teks penuh seperti jurnal elektronik, koleksi digital yang tersedia secara terbuka, surat kabar elektronik; 2. Data metadata termasuk perangkat lunak seperti katalog, indeks dan ringkasan atau sumber informasi yang memberikan informasi tentang informasi itu sendiri; 3. Materi multimedia digital; 4. Berbagai situs internet dan website, dalam literasi digital terdapat pergeseran dalam sistem informasi dari awalnya konvensional menjadi sistem digital, hal ini didukung oleh perangkat lunak komputer seperti perangkat keras, perangkat lunak, tenaga kerja dan jaringan komputer yang memadai untuk mengakses informasi (Nashihuddin, 2019).

Literasi berasal dari bahasa Inggris, berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan tulisan dan cetak dalam berbagai konteks (A. Wijaya, 2021). Literasi digital juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui teknologi digital (Naufal, 2021). Literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga mereka dapat berpikir kritis, berkegiatan, berkolaborasi, berkomunikasi dan menemukan informasi dengan memperhatikan keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang (Piliang, 2012).

Berdasarkan penjabaran di atas, literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan pengguna untuk menggunakan media digital seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lainnya, mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat, literasi digital sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Literasi digital tidak hanya menggunakan perangkat digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreativitas, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi dan memperhatikan keamanan elektronik sosial budaya yang berkembang. Melalui peran perpustakaan sebagai media literasi digital merupakan peran penting agar mampu meningkatkan partisipasi dari masyarakat sehingga literasi digital terimplementasi dengan baik.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang mempengaruhi satu sama lain dalam siklus pergaulan, yang berlangsung selama bertahun-tahun. Keperibadian diri setiap manusia yang berbeda satu sama lain dibentuk oleh masyarakat. Masyarakat juga kelompok orang yang tinggal tetap di suatu tempat yang tidak jelas batas waktunya, terikat oleh kebutuhan dan harapan yang sama, keberadaannya konsisten dengan identitas yang sama (Oktaviyani et al., 2021). Masyarakat hidup berkelompok *civil society* yang saling berhubungan dan mempunyai pengaruh satu sama lain. Hubungan antara kekuatan dari berbagai bentuk

masyarakat dan kehidupan individu. Kehidupan bermasyarakat merupakan simbiosis mutualisme yang mempunyai daerah/tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok orang yang tinggal bersama di wilayah tertentu dan berinteraksi satu sama lain, memiliki budaya dan sistem sosial yang mengatur kegiatan mereka, saling bergantung dengan yang lain dalam waktu yang cukup lama. Berkaitan dengan literasi digital penting untuk dilakukan karena masyarakat hidup berkelompok sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat desa bisa dilakukan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia di dalamnya memiliki beberapa unsur-unsur yaitu sebagai berikut: pertama, masyarakat merupakan individu yang hidup bersama, dengan kehidupan bersama pemberdayaan masyarakat desa bisa dilakukan dengan bersama sama, kedua, menyadari bahwa mereka adalah suatu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga mampu meningkatkan semangat gotong royong, ketiga, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama, dengan kehidupan bersama maka literasi digital penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan semangat membaca, menulis, melalui media digital (Suparmini & Wijayanti, 2015). Masyarakat desa biasanya terdiri dari kelompok keluarga dan sebagian besar orang hidup sebagai petani, ini mencakup pengelolaan sumber daya alam bersama dengan struktur permukiman perdesaan, layanan pemerintahan, layanan sosial dan kegiatan ekonomi. Masyarakat desa memiliki agama, adat istiadat dan cara hidup yang sama, dalam masyarakat desa gotong royong merupakan kerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (Rahardjo, 2010).

Perpustakaan memainkan peran penting dalam mengembangkan literasi digital di masyarakat masyarakat desa, di lingkungan desa perpustakaan bisa menjadi penting antara lain:

a. Akses informasi

Perpustakaan memberikan akses kepada masyarakat desa terhadap sumber daya informasi digital. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai teknologi. Akses ke teknologi telah menjadi lebih mudah di era digital saat ini, tetapi tidak semua orang memiliki akses yang sama. Terutama bagi masyarakat pedesaan, akses ke perpustakaan dan informasi yang diperlukan untuk kemajuan masih sulit. Adanya perpustakaan digital desa adalah salah satu upaya yang diluncurkan untuk mengatasi masalah ini. Perpustakaan digital dapat membantu meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat dengan menyediakan akses ke berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal dan artikel online (Ecampuz, 2023).

Salah satu contohnya yaitu Desa Dalung yang meluncurkan situs perpustakaan digital untuk mawadahi dan mendukung minat literasi masyarakat. Pemerintah Desa Dalung menyadari betapa pentingnya untuk mengakses informasi dan memperluas wawasan melalui bacaan, sebagaimana diketahui bahwa buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Perpustakaan digital Desa Dalung sendiri merupakan perpustakaan berbasis digital yang memiliki koleksi buku dalam format digital, yang bisa diakses oleh masyarakat kapan pun dan dimana pun melalui perangkat keras seperti komputer dan hp. Perpustakaan digital Desa Dalung sampai saat ini, memiliki beberapa buku yang bisa diakses secara online dengan judul dan

kategori berbeda sesuai kebutuhan masyarakat Desa Dalung yang ke depannya akan terus bertambah dan berkembang (Desadalung, 2024).

Pemerintah Desa Dalung di era yang serba digital dan di tengah kesibukan masyarakat, mengharapkan masyarakat untuk tetap melek informasi dengan membaca buku dan mendapatkan informasi maupun ilmu pengetahuan secara *online*. Oleh sebab itu, Desa Dalung memfasilitasi masyarakat dengan perpustakaan digital yang dapat diakses secara online dengan memindai *barcode* atau mengakses link yang terdapat pada website resmi Desa Dalung kemudian membuat akun dengan memasukkan email dan password. Hanya dengan tiga langkah mudah, masyarakat dapat membaca dan meminjam buku sesuai minat dengan gratis dan dimana saja (Desadalung, 2024).

b. Pelatihan dan edukasi.

Perpustakaan dapat menyelenggarakan pelatihan dan program edukasi tentang literasi digital bagi masyarakat desa, termasuk penggunaan perangkat lunak, internet, keamanan online dan pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan sehari-hari. Salah satu contoh perpustakaan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat desa yaitu di Desa Dedekadu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Tengah. Kader perpustakaan melakukan pelatihan perpustakaan digital yang dipimpin oleh David Moto Lele, S.S., M.Pd., dalam upaya meningkatkan literasi digital di masyarakat Desa Dedekadu. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu warga mendapatkan akses ke sumber bacaan digital dan memperkuat kemampuan masyarakat dalam literasi digital di era modern. Saat membuka sesi pelatihan, David Moto Lele menyatakan, inisiatif ini bukan hanya tentang akses ke buku digital, tetapi juga membangun keterampilan yang akan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan dunia digital. Selain itu, kader perpustakaan mendukung program ini sepenuhnya. Wakil T.W Teba yang mengelola kegiatan pelatihan literasi, menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah langkah strategis untuk mendorong masyarakat agar lebih terbuka terhadap teknologi (Lende, 2024).

Kader perpustakaan berharap dengan adanya perpustakaan digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan memperkaya pengetahun. Perpustakaan digital ini bertujuan untuk membuat semua orang termasuk anak-anak, anak remaja, orang dewasa dan lanjut usia, dapat mengakses buku-buku elektronik dan sumber daya digital lainnya dengan mudah. Masyarakat Desa Dedekadu diharapkan dapat memanfaatkan manfaat literasi digital, yang dapat membuka peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan dan meningkatkan pemahaman tentang cara mendapatkan kemandirian ekonomi. Berdasarkan pendampingan berkala yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat memaksimalkan bahwa setiap anggota masyarakat dapat memaksimalkan manfaat dari perpustakaan digital. Jadi, pihak perpustakaan berinisiatif untuk menjadikan literasi digital sebagai tonggak penting dalam perjalanan masyarakat Desa Dedekadu menuju masyarakat yang melek digital dan siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin terhubung sejalan dengan perkembangan IPTEK yang maju dan berdaya saing (Lende, 2024).

c. Ruang kreativitas dan kolaborasi.

Perpustakaan bisa menjadi tempat bagi masyarakat desa untuk berkumpul, belajar bersama dan berkolaborasi, hal ini bisa meliputi ruang kerja bersama, diskusi kelompok atau bahkan lokakarya untuk memajukan keterampilan digital. Perpustakaan menjadi tempat kerja bersama (*coworking spaces*), menyediakan ruang

dengan meja, kursi, komputer akses internet dan perlengkapan berkerja lainnya. Ruang ini memungkinkan masyarakat untuk bekerja secara individu atau tim, mengerjakan proyek atau memulai bisnis kecil. Tempat ini mendorong kerja sama tim dan produktivitas anggota komunitas, contohnya banyak perpustakaan modern di Amerika Serikat dan Eropa, menawarkan ruang kerja bersama sebagai bagian dari layanan perpustakaan (Feldstein, 2017). Perpustakaan sebagai fasilitas diskusi kelompok memiliki papan tulis, proyektor dan peralatan presentasi lainnya untuk membuat tempat yang nyaman dan tenang untuk diskusi kelompok. Hal ini bermanfaat agar masyarakat dapat mengadakan pertemuan, kelompok belajar atau diskusi kelompok tentang topik tertentu seperti literasi digital, pertanian, kesehatan dan lain-lain. Contohnya perpustakaan umum sering mengadakan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh pustakawan atau pakar dibidang tertentu (Fisher et al., 2019).

Perpustakaan sebagai lokakarya untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat memiliki ruang khusus untuk lokakarya, dimana komputer, perangkat lunak pendidikan dan alat teknologi lainnya tersedia. Lokakarya berguna agar dapat mengajarkan keterampilan digital dasar, penggunaan perangkat lunak tertentu, pemrograman dan pengembangan web atau penggunaan media sosial untuk usaha kecil. Perpustakaan sebagai lokakarya diharapkan membantu masyarakat desa dalam meningkatkan keterampilan teknologi, yang sangat penting di era digital. Contohnya banyak perpustakaan di seluruh dunia menawarkan *bootcamp* keterampilan digital seperti *coding*, desain grafis atau manajemen media sosial (American Library Association, 2020).

d. Perpustakaan sebagai pusat untuk mendukung kewirausahaan

Perpustakaan sebagai pusat mendukung kewirausahaan memberikan akses kepada sumber daya informasi yang dibutuhkan untuk memulai mengembangkan bisnis berbasis digital di lingkungan desa, seperti menyediakan buku, *e-book* dan materi pelatihan tentang berbagai aspek kewirausahaan yaitu rencana bisnis, pemasaran digital, keuangan dan manajemen. Perpustakaan mengadakan pelatihan kewirausahaan, termasuk cara memulai bisnis, mengembangkan produk dan strategi pemasaran digital, contohnya perpustakaan umum Chicagi mengadakan pelatihan bisnis untuk wirausahawan lokal. Perpustakaan juga menawarkan program inkubator bisnis untuk membantu wirausahawan dengan bantuan tambahan seperti bimbingan, mentoring dan koneksi ke jaringan profesional (American Library Association, 2020).

e. Perpustakaan juga memiliki peran dalam memastikan bahwa literasi digital dapat diakses oleh semua kalangan di masyarakat desa, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa dan masyarakat lanjut usia.

Perpustakaan menawarkan program khusus anak-anak yang ingin mulai mengenal teknologi digital sejak dini. Program-program ini dapat mencakup kelas komputer desa, *coding* untuk anak-anak atau penggunaan aplikasi edukatif. Perpustakaan di seluruh dunia memiliki Code Club, yang mengajarkan *coding* kepada anak-anak secara gratis. Perpustakaan menawarkan keterampilan digital yang lebih kompleks kepada remaja seperti pengembangan web, desain grafis dan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, biasanya menjadi bagian dari program yang ditujukan untuk orang-orang yang lebih muda. Salah satu contohnya teen tech week, yang diadakan oleh perpustakaan di Amerika Serikat, yang berfokus pada meningkatkan keterampilan teknologi remaja. Perpustakaan membuat program

literasi digital untuk orang dewasa yang mencakup pelatihan dasar keterampilan dasar komputer, cara menggunakan internet, keamanan online dan cara menggunakan perangkat lunak produktivitas. Perpustakaan menyediakan pelatihan khusus untuk masyarakat lanjut usia yang mungkin kurang familiar dengan teknologi, bisa berupa kelas yang mengajarkan cara menggunakan smartphone, media sosial, berbelanja online dan informasi lainnya (Fisher et al., 2019). Kehadiran perpustakaan di tengah masyarakat menjadi media alternatif dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan membangun minat baca melalui bahan bacaan dan juga program yang tersedia dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa (Wahyuni & Safri, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam membangun literasi digital di masyarakat desa dari berbagai aspek yaitu: Akses informasi, perpustakaan memberikan masyarakat desa akses ke sumber daya informasi digital seperti, buku, jurnal dan artikel online. Hal ini bisa membantu masyarakat desa memahami teknologi dan memperluas pengetahuan. Contohnya, perpustakaan digital Desa Dalung menyediakan akses mudah ke berbagai bahan bacaan digital untuk masyarakat desa; Perpustakaan menawarkan pelatihan dan edukasi tentang literasi digital untuk semua usia, dari anak-anak sampai lanjut usia. Pelatihan ini tentang penggunaan perangkat lunak, internet, keamanan online dan teknologi sehari-hari. Salah satu contohnya pelatihan literasi di Desa Dedekadu yang membantu masyarakat belajar menggunakan teknologi digital; Perpustakaan dapat menjadi tempat bagi masyarakat desa untuk berkumpul, belajar dan berkolaborasi melalui ruang kerja bersama dan lokakarya. Fasilitas seperti ini mendorong kerja sama dan produktivitas serta membantu masyarakat desa memperoleh keterampilan digital; Perpustakaan sebagai pusat kewirausahaan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis berbasis digital, seperti buku, *e-book* dan materi pelatihan tentang kewirausahaan. Selain itu, perpustakaan menawarkan inkubator dan program pelatihan bisnis untuk wirausahawan lokal; serta perpustakaan memastikan bahwa literasi digital tersedia untuk semua orang di masyarakat desa, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa dan lanjut usia. Program literasi digital ini mencakup berbagai kegiatan seperti kelas komputer dasar, *coding* untuk anak-anak, pengembangan web dan pelatihan penggunaan smartphone untuk lanjut usia.

REFERENCES

- A. Wijaya, M. (2021). Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Survey Pada Pelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Lembang). *Repository Unpas*, 2013–2015.
- American Library Association. (2020). *Libraries Transforming Communities: Models for Change*. ALA.
- BPS. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*.
- BPS. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*.
- Bungai, J., Perdana, I., & Affandi, M. (2020). Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal AKRAB!*, XI(1), 54–63.
- Desadalung. (2024). *Tingkatkan Literasi Masyarakat Desa Dalung Luncurkan Perpustakaan Digital*. Desadalung.Bandungkab.Go.Id/.
- Ecampuz. (2023). *Perpustakaan Digital Desa: Membuka Akses Pendidikan dan Informasi di Era Teknologi*. Panda.Id.
- Feldstein. (2017). *How Libraries are Expanding as Spaces for Work, Play and Learning*. Harvard

- Graduate School of Education.
- Fisher, K. E., Saxton, M. L., Edwards, P. M., & Mai, J. E. (2019). Seattle Public Library as Place: Reconceptualizing Space, Community and Information at the Central Library. *Library Quarterly*, 77(2), 153–192.
- Gemasih, F., Nasir, M., & Safri, T. M. (2022). Pembinaan dan Pemberdayaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 292–298.
- Inamdar, S. A., Specialist, I., & Centre, N. K. (2021). the Role of Libraries in Promoting Digital Literacy in the 21St Century. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 8(8), 502–505.
- Lende, J. (2024). *Peningkatan Literasi Digital e-perpustakaan di Desa Dedekadu*. Rri.Co.Id.
- Lexi, Moleong, j. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nashihuddin, W. (2017). Pustakawan, Penangkal Informasi Hoax di Masyarakat. *Perpustakaan Dan Informasi*, 2016, 10.
- Nashihuddin, W. (2019). Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan Untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan. *Journal of Documentation and Information Science*, 3(1). <https://doi.org/10.33505/jodis.v3i1.49>
- Nashihuddin, W. (2020). Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, December 2019, 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28221.82407>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nursalam, Suardi, Mutiara, I. A., & Herdianty. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital Berbasis Cr Code Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4 No. 2(2), 228–238.
- Oktaviana, S. (2022). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Digital Mahasiswa Melalui Youtube di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11, No 2(2), 64–70.
- Oktaviyani, E. D., Lestari, A., & Licantik. (2021). Membangun Literasi Digital Bagi Warga Desa Hurung, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2 No.2 Jul(2), 49–59. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v2i2.386>
- Pijar. (2021). *Pengertian perpustakaan menurut para ahli*. pijarsekolah.id.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sositologi*, 143–155.
- Rahardjo, A. (2010). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17 No. 33(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Safri, T. M. (2020). Strategi Preservasi Digital di Perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta. *Jurnal Adabiya*, 21(2), 84. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v21i2.6612>.
- Safri, T. M., Ro'fah, R., & Fajarni, S. (2022). Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Netra Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Selamamasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 4(1), 93–103. <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.8318>

- Saputra, S. O., Imam, M., & Aswan, A. (2023). Literasi Digital Masyarakat Desa Sidomulyo Sumatera Selatan Dalam Pemasaran Olahan Makanan Berdasarkan Produk Bioteknologi Konvensional. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 21 No. 1 J(1), 811–818.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suparmini, & Wijayanti, A. T. (2015). *Buku Ajar Masyarakat Desa Kota*. 1–152.
- Supono. (2022). Peran Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 2 No. 1 Ju(1), 28–41.
- Suseno, A. (2012). *Perpustakaan: pengertian, sejarah, jenis, peran dan fungsinya*. Dunia Perpustakaan.
- Tanto, H. T. (2013). Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. *Eprints.Uny.Ac.Id*, 12–36.
- Wahyuni, S., & Safri, T. M. (2023). Peran Ruang Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Kota Padang Panjang. *Jurnal Adabiya*, 25(2), 133–147. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v25i2.19295>